

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhanya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk penasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.¹

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal

¹ Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter...*”, Hlm 17.

spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivisme yang dipelopori oleh filsuf Perancis Auguste Comte. Foerster menolak gagasan yang mereduksi pengalaman manusia hanya sekadar bentuk murni hidup alami, namun kebebasan dan pertumbuhannya mengatasi sekadar tuntutan fisik dan psikis semata. Manusia tidak semata-mata taat pada aturan alamiah, melainkan kebebasan itu dihayati dalam tata aturan yang sifatnya mengatasi individu, dalam tata aturan nilai-nilai moral. Pedoman nilai merupakan kriteria yang menentukan kualitas tindakan manusia di dunia.²

Jika kita lihat dari pengalaman dulu, pendidikan karakter sebenarnya bukanlah hal baru bagi bangsa ini. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal, seperti RA. Kartini, Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Moh. Hatta, Tan Malaka, Moh. Natsir telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami. Pemahaman tentang pancasila memang merupakan hal yang sangat fundamental bagi kehidupan bangsa. Dalam konteks pendidikan, pada masa Orde Lama, untuk membantu pembentukan karakter bangsa pendidikan budi pekerti

² Koesoema Doni A., "*Pendidikan Karakter: strategi mendidik anak di zaman global*", Jakarta: Grasindo, 2010. Hlm 42.

masuk menjadi salah satu pelajaran dalam kurikulum SD 1947, pendidikan budi pekerti lantas digabungkan dengan pendidikan Agama dalam kurikulum 1964 dengan nama Agama/Budi pekerti, juga ada mata pelajaran khusus tentang kewarganegaraan yang sering disebut *civics*. Pada masa Orde Baru, bahkan pancasila sebagai ideologi bangsa dan dasar negara coba dibudayakan dengan lebih sistematis lagi dengan cara mewajibkan mengikuti penataran pedoman penghayatan dan pengalaman pancasila (P4), dan diadakanya sebuah mata pelajaran khusus, yaitu Kewarganegaraan Negara Indonesia, Pendidikan Moral Pancasila (PMP).³

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*) dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.⁴

³ Koesoema Doni A., “*Pendidikan Karakter: strategi mendidik anak di zaman global*”, Hlm 49-50.

⁴ Samani Muchlas dan Hariyanto, “*Pendidikan Karakter*” , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, Hlm 44.

Berikut adalah definisi pendidikan karakter menurut beberapa pakar:

- 1) David Elkind dan Freddy Sweet Ph. D
Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.⁵
- 2) Ratna Megawangi
Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁶
- 3) Fakry Gaffar
Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁷

Tanpa nilai-nilai kebajikan yang membentuk karakter yang baik, individu tidak bisa hidup bahagia dan tidak ada masyarakat yang berfungsi dengan efektif. Tanpa

⁵ Zubaedi, *“Desain Pendidikan Karakter...”,* Hlm 15.

⁶ Kesuma Dharma dkk, *“Pendidikan Karakter”,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. Hlm 5.

⁷ Kesuma Dharma dkk, *“Pendidikan Karakter”, ...* Hlm 5.

karakter baik, seluruh umat manusia tidak dapat melakukan perkembangan menuju dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai dari setiap pribadi.⁸

Pendidikan karakter sebagai keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah (taman bermain dan taman kanak-kanak), sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum pendidikan di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah terdapat materi pelajaran pancasila dan kewarganegaraan. Padahal jika Indonesia ingin memperbaiki mutu sumber daya manusia dan segera bangkit dari ketertinggalanya, maka Indonesia harus berombak sistem pendidikan yang saat ini, antara lain memperkuat pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional mulai tahun ajaran 2010/2011 telah melaksanakan Rintisan Penyelenggaraan Pendidikan

⁸ Lickona Thomas, "*Character Matters* Persoalan Karakter", Jakarta: Bumi Aksara, 2012. Hlm 22.

Karakter pada 125 satuan pendidikan yang terbesar di kabupaten/kota, pada 16 provinsi di Indonesia.⁹

Implementasi pendidikan Karakter yang komprehensif menggunakan semua aspek persekolahan sebagai peluang untuk pengembangan karakter. Hal ini mencakup apa yang sering disebut dengan istilah kurikulum tersembunyi, *hidden curriculum* (upacara dan prosedur sekolah; keteladanan guru; hubungan siswa dengan guru; staf sekolah lainnya; dan antar sesama mereka sendiri; proses pengajaran; keanekaragaman siswa; penilaian pembelajaran; pengelolaan lingkungan sekolah; kebijakan disiplin); kurikulum akademik, *academic curriculum* (mata pelajaran inti, termasuk kurikulum kesehatan jasmani), dan program-program ekstrakurikuler, *extracurricular programs* (tim olahraga, klub, proyek pelayanan dan kegiatan-kegiatan setelah jam sekolah). Di samping itu, sekolah dan keluarga perlu meningkatkan efektivitas kemitraan dengan merekrut bantuan dari komunitas yang lebih luas (bisnis, organisasi, pemuda, lembaga keagamaan, pemerintah dan media) dalam mempromosikan pembangunan karakter. Kemitraan sekolah-orangtua ini dalam banyak hal seringkali tidak dapat berjalan dengan baik karena terlalu banyak hal sering kali tidak dapat berjalan dengan baik karena terlalu banyak

⁹ Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter...*”, Hlm 71-72.

menekankan pada penggalangan dukungan finansial, bukan pada dukungan program.¹⁰

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersampul dalam karakter Rasulullah SAW. Dalam pribadinya terdapat karakter yang mulia seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا رَحِيمًا ٢٤

Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Al Ahzab ayat 24).¹¹

Karakter atau dalam Islam biasa disebut akhlak, tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam menghadapi kehidupan manusia.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter sudah lama melekat dalam diri bangsa. Pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yakni agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

¹⁰ Maksudin, "Pendidikan Karakter non-dikotomik",... Hlm 63-64.

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'a Terjemah*, Jakarta: Al Huda, 2002, Hlm 422.

1) Agama

Agama merupakan sumber kebaikan. Oleh karenanya pendidikan karakter harus dilandaskan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama, dan tidak boleh bertentangan dengan agama. Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakat beragama, yang mengakui bahwa kebajikan dan kebaikan bersumber dari agama. Dalam Agama Islam terdapat ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan untuk melaksanakan pendidikan karakter, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi dengan baik dan santun, gemar memberi salam.

Dalam Al-Quran:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ
يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ ٢٥

Seluruh manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah (berdiskusilah) kamu dengan mereka dengan menurut cara yang lebih baik. (QS An-Nahl: 25)¹²

¹² Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'a Terjemah*, Jakarta: Al Huda, 2002, Hlm 270.

Dalam Al- Hadits:

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ
الإِيمَانَ، الإِنصَافَ مِنْ نَفْسِكَ، وَبَدَلَ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ،
وَالإِنْفَاقَ مِنَ الإِفْتَارِ

Tiga kriteria, siapa yang memadukanya sungguh ia telah menghimpun keimanan, yakni adil kepada dirimu, mengucapkan salam kepada dunia dan berinfak saat kikir (HR Bukhari: 12).¹³

b) Haus mencari ilmu, berjiwa curiositas

Dalam Al-Quran:

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ، كَذَلِكَ إِيمَانُ
يُخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ۲۸

Sesungguhnya diantara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah orang-orang berilmu (QS Fathir: 28).¹⁴

Dalam Al- Hadits:

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ
مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ
عَقَّانَ، وَأَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْأَصْبَهَانِي، أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ
بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَامِرٍ الْعَسْكَرِيُّ ، قَالَ :

¹³ Syaikh Al-Qasthalani, “*Syarah Shahih Bukhari*”, Solo: Zam-zam, 2014. Hlm 82.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur’a Terjemah ...*, Hlm 438.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي عَاتِكَةَ، - وَفِي رِوَايَةٍ
أَبِي عَبْدِ اللَّهِ - حَدَّثَنَا أَبُو عَاتِكَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ،
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُطْبُؤُوا
الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ، فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ
مُسْلِمٍ

Telah mengkhabarkan kepadaku (Baihaqi) Abu Abdillah Al-Hafidz, telah mengkhabarkan kepadaku Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani, telah berkata kepadaku Muhammad bin Ali bin Affan, dan telah mengkhabarkan kepadaku Abu Muhammad Al-Ashbihani, telah mengkhabarkan kepadaku Abu Said bin Ziyad, telah berkata kepadaku Ja'far bin Amir al-Askari, mereka berdua berkata: Telah berkata kepadaku Al-Hasan bin Athiyyah dari Abu Atikah –dalam riwayat lain Abu Abdillah- telah berkata kepadaku Abu Atikah, dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah bersabda: “Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri cina.” (HR. Baihaqi)¹⁵

¹⁵ Ahmad bin Hambal Al-Baihaqi, *Syul'ul Iman Jilid II*, (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), hlm. 253-254.

- c) Berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menyayangi

Dalam Al-Quran:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

٩٠

Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat adil, baik dan memberi bantuan kepada kerabat (QS An-Nahl: 90).¹⁶

2) Pancasila

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap pilihan harus didasarkan oleh Pancasila, karena sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia yang mempunyai keberagaman suku, bahasa, adat dan tradisi. Karakter yang berdasarkan falsafah pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila pancasila secara utuh dan komprehensif sebagai berikut:

- a) Bangsa yang berketuhanan yang maha Esa
- b) Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab

¹⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'a Terjemah...*Hlm 278.

- c) Bangsa yang mengedepankan Persatuan dan Kesatuan
 - d) Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM)
 - e) Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan.¹⁷
- 3) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Telah menjadi keharusan bila pendidikan karakter juga harus berlandaskan pada budaya. Artinya, nilai budaya dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Oleh karena itu, budaya yang ada di Indonesia harus menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter tersebut. Supaya pendidikan yang ada tidak tercabut dari akar budaya bangsa Indonesia.

¹⁷ Samani Muchlas dan Hariyanto, “*Pendidikan Karakter*”, ... Hlm 22-23.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan nasional.¹⁸

Pendidikan karakter diselenggarakan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik untuk kehidupan dan perkembangan manusia. Dalam amanat pembukaan UUD 1945 menyebutkan tentang empat tujuan negara ini didirikan, salah satunya adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” dalam arti menemukan dan mengembangkan potensi kecerdasan semua anak bangsa.¹⁹

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan. *Pertama*, mengembangkan potensi/kalbu/nurani afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa

¹⁸ Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter (Konsepsi, dan Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm 40.

¹⁹ Maksudin, “Pendidikan Karakter non-dikotomik”,... Hlm 8.

kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).²⁰

Pendidikan karakter dalam *setting* sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang di anggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.²¹

²⁰ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter...*", Hlm 18.

²¹ Dharma Kesuma dkk, "*Pendidikan Karakter*", ... Hlm 9.

Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Istilah budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian, antara lain: adat-istiadat, sopan santun, dan perilaku. Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, dan norma budaya dan adat-istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.²²

Pendidikan karakter mengusahakan perubahan perilaku, dimana dalam tahapan untuk memikirkan, mempertimbangkan, melaksanakan dan mulai terikat pada perubahan perilaku tersebut.

c. Materi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus dimulai sejak lahir bahkan masih dalam kandungan melalui belaian kasih sayang ibu

²² Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter...*", Hlm 20-21.

bapaknyanya. Pada masa bayi, penanaman pendidikan karakter dalam keluarga sangat penting. Nilai dan norma ditanamkan melalui contoh semua anggota keluarga. Sejalan dengan tumbuh kembang anak, pada lingkungan sekolah, penanaman pendidikan sekolah lebih kompleks. Anak-anak dituntut belajar berperilaku, menghayati, mengamalkan nilai dan norma, dan akhlak mulia.²³

Keluarga adalah faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Karakter seorang anak berasal dari keluarga. Dimana sebagian sampai usia 18 tahun anak-anak di Indonesia menghabiskan waktunya 60-80% bersama keluarga. Sampai usia 18 tahun, mereka masih membutuhkan orangtua dan kehangatan dalam keluarga. Perkembangan otak di masa anak-anak berjalan sangat efektif. Pada masa ini bakat serta potensi akademis dan nonakademis anak bermunculan dan sangat potensial. Usia anak dari umur satu sampai tiga tahun adalah masa paling penting bagi tumbuh kembang mereka. Indikator tumbuh kembang anak tidak hanya diukur dari pertumbuhan fisik, namun juga perkembangan otak yang dapat dilihat dari responnya terhadap lingkungan. Untuk melihat kecerdasan otak seorang anak, orang tua perlu memahami perubahan apa saja yang penting bagi anak. Jika orang tua tidak tanggap dengan perkembangan

²³ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter...*", Hlm 138.

anak, masalah akan datang saat anak sudah dewasa nanti. Karakter seorang anak terbentuk terutama pada saat anak berusia 3 hingga 10 tahun. Adalah orang tua untuk menentukan input seperti apa yang masuk ke dalam pikirannya, sehingga bisa membentuk karakter anak yang berkualitas. Karakter adalah sesuatu yang dibentuk, dikonstruksi, seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya seorang anak.²⁴

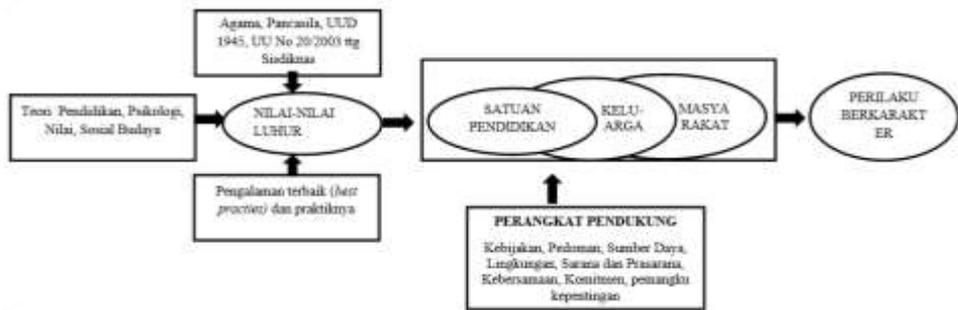
Keterlibatan masyarakat secara luas sangat membantu membuka jalan bagi terbentuknya keahlian etis yang berharga dalam masyarakat dan keterlibatan tersebut menginformasikan kepada publik dan menciptakan publisitas positif atas berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam bidang ini. Sistem-sistem sekolah yang mencoba untuk menempatkan program nilai-nilai pada tempatnya tanpa menginformasikan dan melibatkan masyarakat sering kali harus menghadapi reaksi keras karena kesalahpahaman, ketidakpercayaan, dan penentangan.²⁵

²⁴Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Padang, *Pembentukan karakter dalam keluarga*, http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=613:pembentukan-karakter-anak-dalam-keluarga&catid=41:top-headlines&Itemid=158, diakses pada tanggal 2 November 2016 pukul 14.27 WIB.

²⁵ Thomas Lickona, "Pendidikan Karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik" (Bandung: Nusa Media, 2013), Hlm 536.

Upaya membangun karakter dan bangsa merupakan tugas bersama yang tidak akan pernah selesai. Kini kementerian Pendidikan Nasional menyusun sebuah *grand design* untuk menyiapkan generasi berwatak dan bermartabat baik masa datang.²⁶

Gambar 2.1
Grand Design Pendidikan Karakter



Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar yuridis pendidikan karakter bangsa Indonesia karena Pancasila sebagai dasar idiil, dan UUD 1945 sebagai dasar konstitusional. Konsensus tersebut selanjutnya diperjelas melalui UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

²⁶ Zainal Aqib, “Pendidikan Karakter di Sekolah” (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm 23.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.²⁷

Berdasarkan sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter dalam tabel berikut:²⁸

Tabel 2.1
Nilai-nilai karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta

²⁷ Maksudin, "Pendidikan Karakter non-dikotomik",... Hlm 41.

²⁸ Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter...* Hlm 41-42.

		menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang berkaitan dengan keahliannya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan

Intrakurikuler. Padahal, jika kegiatan ini di desain secara profesional maka akan menjadi wahana efektif dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri anak, membentuk karakter pemenang pada diri anak, dan tempat aktualisasi terhebat yang akan selalu ditunggu anak setiap saat.²⁹

d. Metode Pendidikan Karakter

Metode belajar termasuk salah satu faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa. Pendidikan karakter disekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Untuk mencapai pertumbuhan integral dalam pendidikan karakter. Perlulah pertimbangan berbagai macam metode yang membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. metode ini bisa menjadi unsur-unsur yang sangat penting bagi sebuah proyek pendidikan karakter di sekolah.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) atau cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³¹

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, " Pendidikan Karakter di Sekolah" (Jogjakarta: Diva Press, 2013), Hlm 63.

³⁰ Doni Koesoma, "Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), Hlm 212.

³¹ Noer Rohmah, "Psikologi Pendidikan", (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm 200.

Perlunya model pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (*praktik ilmu*). oleh karenanya diperlukan strategi pendidikan yang bisa menjadi pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.³²

Berikut adalah metode yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan (*Al-Uswah wa Al-Qudwah*)

Metode keteladanan adalah mengajar dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik berupa ucapan maupun dalam perbuatan. Metode keteladanan ini memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini hendaknya dilakukan oleh semua ahli pendidikan, dasarnya karena secara psikologis

³² Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm 20.

pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru.³³

2) Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan baik digunakan dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Cara penggunaan metode ini adalah dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah), atau membacakan teks.³⁴

3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan atau dalam istilah psikologi pendidikan dikenal dengan istilah *operan conditioning*. Siswa diajarkan untuk membiasakan berperilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, bila seorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, impuls-impuls positif menuju neokortek lalu tersimpan dalam *system limbic* otak sehingga

³³ Nuraida, Pendidikan karakter untuk guru <http://inspireblog-1.blogspot.co.id/2010/06/metode-pendidikan-karakter.html> diakses pada tanggal 2 November 2016 pukul 14.02 WIB

³⁴ Rizky Faldo, Metode Pendidikan Karakter <http://rizkyzhaehatt.blogspot.co.id/2012/09/metode-pendidikan-berkarakter.html>, diakses pada tanggal 2 November 2016 pukul 14.14 WIB

aktivitas yang dilakukan oleh siswa tercover secara positif.³⁵

Pembelajaran ini juga sering disebut *habit forming* yakni model pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik (pembiasaan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan).³⁶

4) Metode Percakapan

Metode percakapan (*hiwar*) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai susatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode percakapan mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.³⁷

³⁵ Nuraida, "Pendidikan karakter untuk guru"... diakses pada tanggal 2 November 2016 pukul 14.02 WIB.

³⁶ Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013"... Hlm 83.

³⁷ Rizky Faldo, Metode Pendidikan Karakter ... diakses pada tanggal 2 November 2016 pukul 14.14 WIB

5) Metode *Reward and Punishmen* (Hukuman dan Ganjaran)

Reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. *Punishmen* diartikan hukuman atau sanksi. *Punishmen* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini sekolah. Metode pemberian hukuman adalah cara terakhir yang dilakukan, saat sarana atau metode lain mengalami kegagalan dan tidak mencapai tujuan. Saat itu boleh melakukan penjatuhan hukuman. Ketika menjatuhkan hukuman harus mencari waktu yang tepat serta sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan.³⁸

2. Implementasi Darma Pramuka

a. Pengertian Darma Pramuka

Gerakan pramuka pertama kali dikenal di Inggris, dipelopori oleh Robert Stephenson Smyth Baden Powell

³⁸ Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013"... Hlm 157-158.

yang sering disebut Baden Powell. Beliaulah yang mendasari pembinaan remaja di negara Inggris yang kemudian berkembang menjadi gerakan kepramukaan.³⁹

Awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisanya ini dibuat buku dengan judul "*Scouting For Boys*". Pada tahun 1912 atas bantuan saudara perempuannya, Agnes mendirikan organisasi kepanduan untuk wanita dengan nama *Girl Guides* yang kemudian diteruskan oleh istrinya. Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku *The Jungle Book* karangan Rudyard sebagai pedoman kegiatannya. Tahun 1918 Baden Powell membentuk *Rover Scout* bagi mereka yang berusia 17 tahun. Tahun 1922 Baden Powell menerbitkan buku *Rovering To Success* (mengembara menuju bahagia). Tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Dihadiri sebanyak 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu sedunia (*Chief Scout of The World*).⁴⁰

³⁹ Manalu Mario P. dan Boni Fasios Simamora, "*Gerakan Pramuka mempersiapkan Generasi muda*" , Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014. Hlm 129.

⁴⁰ Riandini Nursanti, "*Buku Panduan Pramuka edisi Senior*", Hlm 45-47.

Gagasan yang menarik dan cemerlang Baden Powell yaitu kepanduan meyebar ke berbagai Negara, termasuk Belanda. Oleh orang Belanda gagasan itu di bawa ke Indonesia dengan nama NIPV (*Netherland Indische Padvinders Vereeniging*) atau persatuan pandu-pandu Hindia Belanda. Di mana pada saat itu juga berdiri bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain JPD, JJP (*Jong Java Padvinders*), NATIPIJ (*National Islamietische Padvinderij*), HW (*Hizbul Wathan*), SIAP (*Sarekat Islam Afdeling Padvinderij*). Adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan *Padvinderij* oleh K.H Agus Salim memakai nama “pandu” atau “kepanduan”.

Pada masa penjajahan Jepang, kepanduan di Indonesia dilarang, sehingga tokoh pandu masuk ke Keibondan, Seinendan, PETA. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, terbentuk Pandu Rakyat Indonesia di Solo pada tanggal 28 Desember 1945. Tahun 1961 Kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi yang terhimpun 3 federasi, organisasinya yaitu: IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 september 1951. POPPINDO (Persatuan Pandu Indonesia) berdiri tahun 1954. PKPI (Persatuan Kepanduan Putri Indonesia). Ketiga federasi meleur menjadi PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Pada perkembangan selanjutnya, Gerakan Pramuka menjalin kerjasama dengan berbagai instansi dalam rangka meningkatkan kegiatan dan pembangunan bangsa.⁴¹

Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan Pramuka, disebut juga Gerakan Kepanduan, adalah lembaga pendidikan non-formal yang mengajarkan pengetahuan tentang Pramuka dan kegiatan-kegiatan kePramukaan serta tingkatannya kepada para pelajar dan kaum muda Indonesia pada umumnya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka. Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada di dalam Pramuka itu sendiri. Gerakan Pramuka adalah wadah Organisasi tempat Pramuka itu berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.⁴²

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, diluar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam membentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya

⁴¹Mukson, *Buku Panduan Materi Siaga*, Semarang: Luxury Offset, 2009. Hlm 6-7.

⁴² Manalu Mario P. dan Boni Fasios Simamora, “*Gerakan Pramuka mempersiapkan Generasi muda*”, Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014. Hlm 1.

adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya diharapkan kemantapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik dapat berkembang dengan baik dan terarah.

Kegiatan pendidikan kepramukaan wajib memperhatikan 3 pilar pendidikan kepramukaan yaitu:

- 1) Modern: selalu mengikuti perkembangan zaman
- 2) Asas manfaat: kegiatan yang memperhatikan manfaatnya bagi peserta didik
- 3) Asas taat pada kode kehormatan: sehingga dapat mengembangkan watak/ karakternya

Dalam kegiatan pendidikan kepramukaan selalu terjalin 5 unsur terpadu, yaitu:

- 1) Prinsip dasar pendidikan kepramukaan
- 2) Metode kepramukaan
- 3) Kode kehormatan pramuka
- 4) Motto gerak pramuka
- 5) Kiasan dasar pendidikan kepramukaan⁴³

Darma Pramuka adalah alat pendidikan mandiri yang progresif untuk membina dan mengembangkan

⁴³ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka “*Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*”, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014. Hlm 1-16.

akhlak mulia, selain itu juga merupakan upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong agar anggotanya menemukan, menghayati, serta mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota dalam masyarakat tersebut. Darma Pramuka dapat pula disamakan dengan kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka yang berperan sebagai landasan serta ketentuan moral dasar yang diterapkan bersama berbagai ketentuan lainnya yang mengatur hak dan kewajiban anggotanya, pembagian tanggungjawab antar anggota serta pengambilan keputusan oleh anggota.⁴⁴

Kode kehormatan bagi Pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Pramuka usia 7-10 tahun termasuk golongan siaga, pramuka usia 11-15 tahun termasuk golongan penggalang, pramuka usia 16-20 tahun termasuk golongan penegak dan pramuka usia 21-25 tahun termasuk Pandega.⁴⁵

Kode Kehormatan bagi Pramuka penggalang, terdiri atas:

⁴⁴ Manalu Mario P. dan Boni Fasios Simamora, "*Gerakan Pramuka mempersiapkan Generasi muda*" Hlm 17-19.

⁴⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka "*Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*", ..., 2014. Hlm 29.

- a) Janji yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- Menepati Dasa Darma

- b) Ketentuan moral yang disebut Dasa Darma, selengkapnya berbunyi:

Dasa Darma

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

b. Tujuan Implementasi Darma Pramuka

Sebagai landasan gerak Gerakan Pramuka, Darma Pramuka berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan yang kegiatannya mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.⁴⁶

Kode Kehormatan dilaksanakan dengan:

- 1) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara
- 3) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya
- 4) Memiliki sikap kebersamaan
- 5) Hidup secara sehat jasmani dan rohani
- 6) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri untuk bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan bersabar
- 7) Membiasakan diri memberikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti/sosial dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal sikap putus asa

⁴⁶ Manalu Mario P. dan Boni Fasios Simamora, “*Gerakan Pramuka mempersiapkan Generasi muda*” Hlm 17.

- 8) Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih keterampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan
- 9) Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja
- 10) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan *mat* terhadap aturan/kesepakatan
- 11) Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur
- 12) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam gagasan, pembicaraan dan tindakan.⁴⁷

c. Nilai-nilai Darma Pramuka

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan yang tertera dalam UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, dijelaskan dalam Bab 3 bagian kesatu yang berisi tentang Dasar, Kode Kehormatan, Kegiatan, Nilai-nilai dan Sistem Among menjelaskan bahwa pendidikan

⁴⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka “*Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*”, ..., 2014. Hlm 23.

kepramukaan dilaksanakan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kecakapan hidup pramuka, diperinci dalam pasal 8 Bab 3 yakni mencakup:⁴⁸

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kecintaan pada alam dan semesta manusia
- 3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa
- 4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- 5) Tolong-menolong
- 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 7) Jernih dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
- 8) Hemat cermat dan bersahaja dan
- 9) Rajin terampil dan gembira

Nilai kepramukaan merupakan inti kurikulum pendidikan kepramukaan.

Gerakan pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden No 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia. Gerakan Pramuka dalam melaksanakan pendidikannya menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan yang hasilnya adalah anggota yang memiliki kompetensi berupa nilai-

⁴⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

nilai dan keterampilan, yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Metode Kepramukaan

Metode Kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan yang keterkaitan keduanya terletak pada pelaksanaan kode kehormatan pramuka. PDK (Prinsip Dasar Pramuka) dan MK (Metode Kepramukaan) harus dilaksanakan secara terpadu, keduanya harus berjalan seimbang dan saling melengkapi.

Metode kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktif progresif melalui Pengalaman kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma satya pramuka diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota pramuka. Munculnya kepramukaan membantu perkembangan fisik, mental dan spiritual kaum muda, sehingga bisa berperan dalam masyarakat kelak. Gerakan pramuka menjalankan metode-metode kepanduan, kegiatan informal di luar

ruangan, seperti berkemah, hiking, olahraga, semua dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menantang.⁴⁹

3. Analisis Konseptual antara Pendidikan Karakter dan Pramuka

Dari dasadarma dapat dijabarkan menjadi beberapa nilai-nilai pendidikan karakter, yakni:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Nilai Pendidikan karakter ini meliputi:
 - a) Nilai Religius
 - b) Nilai Jujur
 - c) Nilai Disiplin
 - d) Nilai Peduli Lingkungan
 - e) Nilai Sosial
 - f) Nilai Toleransi
 - g) Nilai Tanggungjawab
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
Nilai Pendidikan karakter ini meliputi:
 - a) Nilai Peduli Lingkungan
 - b) Nilai Peduli Sosial
 - c) Nilai Tanggungjawab
 - d) Nilai Cinta Damai
 - e) Nilai Bersahabat/Komunikatif

6. ⁴⁹ Bob Andri Sunardi, *Boyman*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014). Hlm

- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
Nilai Pendidikan karakter ini meliputi:
- a) Nilai Semangat Kebangsaan
 - b) Nilai Cinta Damai
 - c) Nilai Demokratis
 - d) Nilai Cinta Air
 - e) Nilai Disiplin
 - f) Nilai Bersahabat/Komunikatif
 - g) Nilai Jujur
 - h) Nilai Tanggungjawab
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
Nilai Pendidikan karakter ini meliputi:
- a) Nilai Disiplin
 - b) Nilai Demokratis
 - c) Nilai Toleransi
 - d) Nilai Rasa Ingin Tahu
 - e) Nilai Menghargai Prestasi
 - f) Nilai Peduli Sosial
- 5) Relia menolong dan tabah
Nilai Pendidikan karakter ini meliputi:
- a) Nilai Peduli Sosial
 - b) Nilai Mandiri
 - c) Nilai Religius
 - d) Nilai Kerja Keras

- 6) Rajin, terampil dan gembira
Nilai Pendidikan karakter ini meliputi:
- a) Nilai Kerja Keras
 - b) Nilai Mandiri
 - c) Nilai Gemar Membaca
 - d) Nilai Bersahabat/Komunikatif
 - e) Nilai Rasa Ingin Tahu
 - f) Nilai Kreatif
 - g) Nilai Tanggungjawab
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
Nilai Pendidikan karakter ini meliputi:
- a) Nilai Displin
 - b) Nilai Kreatif
 - c) Nilai Kerja Keras
 - d) Nilai Mandiri
 - e) Nilai Tanggungjawab
- 8) Disiplin, berani dan setia
Nilai Pendidikan karakter ini meliputi:
- a) Nilai Kerja Keras
 - b) Nilai Mandiri
 - c) Nilai Religius
 - d) Nilai Cinta Damai
 - e) Nilai Bertanggungjawab
 - f) Nilai Bersahabat/Komunikatif
 - g) Nilai Semangat Kebangsaan

9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

Nilai Pendidikan karakter ini meliputi:

- a) Nilai Jujur
- b) Nilai Bersahabat/Komunikatif
- c) Nilai Tanggungjawab
- d) Nilai Cinta Damai
- e) Nilai Peduli Sosial

10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Nilai Pendidikan karakter ini meliputi:

- a) Nilai Religius
- b) Nilai Bersahabat/Komunikatif
- c) Nilai Mandiri
- d) Nilai Jujur
- e) Nilai Gemar Membaca
- f) Nilai Rasa Ingin Tahu
- g) Nilai Toleransi
- h) Nilai Cinta Damai
- i) Nilai Peduli Sosial

Penjelasan Nilai-Nilai Dalam Darma Pramuka

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dalam Darma ini membahas tentang Ke
Tuhanan/ Ketauhidan, beberapa nilai karakter yang
tercantum antara lain:

- a. Nilai Religius: perilaku patuh terhadap ajaran
yang dianutnya

- b. Nilai Jujur: orang yang taat akan perintah Allah, ia senantiasa jujur, karena ia takut terhadap siksa-Nya
- c. Nilai Disiplin: taat terhadap apa yang telah diperintahkan oleh Allah, seperti tepat waktu dalam melaksanakan sholat, saat membayar zakat
- d. Nilai Peduli Lingkungan: karena Agama Islam mengajarkan untuk menjaga Lingkungan
- e. Nilai Sosial: ajaran Islam menganjurkan sikap tolong menolong terhadap sesama manusia
- f. Nilai Toleransi: sikap menghargai setiap perbedaan, baik beda aliran kepercayaan dan perbedaan lainya dan bisa hidup tenang di dalam perbedaan tersebut
- g. Nilai Tanggungjawab: perilaku terhadap tugas dan kewajibanya sebagai umat Islam

Moral, budi pekerti, atau akhlak adalah sikap yang dianugerahkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, sesama makhluk hidup dan terhadap diri sendiri. Segala macam ketentuan moral yang tersimpan dalam ajaran Agama seharusnya dikembangkan dalam sikap peserta didik. Darma-darma ini merupakan perwujudan

kongkret kepada Tuhan selain do'a, sembahyang, dan bentuk kepribadian lain.⁵⁰

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Dalam Darma ini membahas tentang Menjaga Alam dan sesamanya, beberapa nilai karakter yang tercantum antara lain:

- a. Nilai Peduli Lingkungan: sebagai makhluk Tuhan yang lengkap mempunyai akal budi, rasa dan karya wajar jika melimpahkan kepada alam dan lingkungan disekitarnya
- b. Nilai Peduli Sosial: kasih sayang dan mendekatkan diri kepada seorang yang ada disekitar
- c. Nilai Tanggungjawab: sadar bahwa jika mempunyai tanaman dan peliharaan tanggungjawab memberikan makan dan menjaga tumbuhannya
- d. Nilai Cinta Damai: apabila hubungan lingkungan dan masyarakat sudah terjalin, maka timbullah rasa damai, tenang dan nyaman
- e. Nilai Bersahabat/Komunikatif: sikap senang berbicara dan mudah bergaul sehingga

⁵⁰ Riandini Nursanti, "*Buku Panduan Pramuka edisi Senior*", Hlm 28.

memudahkan dirinya untuk membaur dengan masyarakat

3. Patriot yang sopan dan kesatria

Dalam Darma ini membahas tentang Nasionalisme, beberapa nilai karakter yang tercantum antara lain:

- a. Nilai Semangat Kebangsaan: sikap setia, dan siap siaga membela tanah air
- b. Nilai Cinta Damai: sikap tidak ingin berselisih dengan orang lain,
- c. Nilai Demokratis: berpikir dan bertindak sesuai dengan hak dan kewajiban dirinya sebagai warga negara Indonesia
- d. Nilai Cinta Air: bangga terhadap budaya, bahasa, ekonomi bangsanya
- e. Nilai Disiplin: tertib dan patuh atas hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, di sekolah ataupun madrasah
- f. Nilai Bersahabat/Komunikatif: ramah terhadap teman, hormat kepada guru sehingga membuat orang selalu suka
- g. Nilai Jujur: jujur terhadap sikap dan tindakannya, sehingga membuatnya terlatih untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya, apabila diterjunkan ke dalam masyarakat dan

dijadikan pemimpin, jujur dengan tindakan dan perkataanya. Membiasakan diri mengakui kesalahan dan membenarkan yang benar

h. Nilai Tanggungjawab: persoalan yang menjadi masalah bangsa dan negara merupakan tanggungjawab dirinya

4. Patuh dan suka bermusyawarah

Dalam Darma ini membahas tentang Demokratis, beberapa nilai karakter yang tercantum antara lain:

a. Nilai Disiplin: sikap patuh terhadap apa yang telah menjadi aturan dalam lingkungannya

b. Nilai Demokratis: bertindak sesuai dengan kewajiban

c. Nilai Toleransi: sikap menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya saat bermusyawarah

d. Nilai Rasa Ingin Tahu: tindakan untuk mengetahui lebih dalam terhadap apa yang dimusyawarahkan

e. Nilai Menghargai Prestasi: menghormati keberhasilan orang lain saat bermusyawarah

f. Nilai Peduli Sosial: membiasakan untuk merumuskan kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak

5. Relia menolong dan tabah

Dalam Darma ini membahas tentang ikhlas, beberapa nilai karakter yang tercantum antara lain:

- a. Nilai Peduli Sosial: menolong orang lain yang kurang mampu
- b. Nilai Mandiri: mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya
- c. Nilai Religius: orang yang suka tolong menolong dan tabah dalam menghadapi masalah ia termasuk mengamalkan ajaran agama yang di anutnya
- d. Nilai Kerja Keras: menjalankan tugasnya, walaupun terdapat kesulitan tetapi tidak putus asa

6. Rajin, terampil dan gembira

Dalam Darma ini membahas tentang kerja keras, beberapa nilai karakter yang tercantum antara lain:

- a. Nilai Kerja Keras: sikap pantang menyerah terhadap apa yang telah dikerjakan
- b. Nilai Mandiri: sikap tidak mudah bergantung kepada orang lain terhadap pekerjaannya
- c. Nilai Gemar Membaca: sikap gemar mengembangkan potensi dirinya melalui membaca, menulis dan belajar

- d. Nilai Bersahabat/Komunikatif: senang apabila melihat temannya bergembira, apalagi karena perilaku dan tingkahnya. Membuat orang lain nyaman berada disampingnya
 - e. Nilai Rasa Ingin Tahu: terampil dalam mengerjakan segala tugasnya, dan selalu ingin tahu terhadap hal-hal yang baru
 - f. Nilai Kreatif: tindakan untuk dapat berdiri sendiri, maka syarat utamanya adalah keahlian, keterampilan dan kreativitas dirinya dalam melaksanakan atau menciptakan hal baru
 - g. Nilai Tanggungjawab: senantiasa mengembangkan bakat dan kompetensi dirinya, akan tetap tidak lupa terhadap tugasnya
7. Hemat, cermat dan bersahaja

Dalam Darma ini membahas tentang keterampilan, beberapa nilai karakter yang tercantum antara lain:

- a. Nilai Disiplin: sikap menggunakan dan melakukan sesuatu secara tepat menurut kegunaannya, menggunakan waktu dengan tepat ke sekolah, tidur, makan, latihan, dan sebagainya

- b. Nilai Kreatif: membuat kerajinan atau penemuan baru yang berguna agar tidak selalu konsumtif terhadap hal yang kurang bermanfaat
 - c. Nilai Kerja Keras: belajar mempertimbangkan segala sesuatunya dengan baik, agar terhindar dari kekeliruan. Harus berusaha berbuat sesuatu dengan terencana dan bermanfaat
 - d. Nilai Mandiri: sadar akan dirinya sebagai suatu pribadi
 - e. Nilai Tanggungjawab: tidak ceroboh, bertanggung jawab terhadap perbuatannya
8. Disiplin, berani dan setia

Dalam Darma ini membahas tentang kedisiplinan, beberapa nilai karakter yang tercantum antara lain:

- a. Nilai Kerja Keras: usaha untuk mengendalikan dan mengatur dirinya
- b. Nilai Mandiri: tidak menggantungkan setiap pekerjaannya kepada orang lain
- c. Nilai Religius: disiplin tidak hanya terhadap perintah dan peraturan saja, akan tetapi disiplin juga terhadap ajaran dan ketentuan dari Tuhan

- d. Nilai Cinta Damai: mudah mengendalikan dirinya agar tidak membuat masalah dengan orang lain
 - e. Nilai Bertanggungjawab: berani menanggung resiko terhadap keputusan yang diambilnya
 - f. Nilai Bersahabat/Komunikatif: dengan cara mengendalikan dirinya, sehingga membuat oranglain tidak mudah tersinggung ataupun kurang berkenan jika berada di dekatnya
 - g. Nilai Semangat Kebangsaan: patuh terhadap peraturan bangsanya, membuat dirinya cinta dengan bangsanya
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

Dalam Darma ini membahas tentang kepemimpinan, beberapa nilai karakter yang tercantum antara lain:

- a. Nilai Jujur: dapat dipercaya, yaitu jujur. Jujur terhadap diri sendiri, terhadap anak didik dan terhadap orang lain
- b. Nilai Bersahabat/ Komunikatif: dalam kehidupanya kapanpun dan dimanapun selalu dipercaya
- c. Nilai Tanggungjawab: segala sesuatu yang ditugaskan kepadanya, dilakukan dengan penuh tanggungjawab, bertanggungjawab

terhadap tindakan yang dipilihnya, tidak mengelakkan tanggungjawab dengan banyak alasan

- d. Nilai Cinta Damai: selalu menepati waktu yang sudah ditentukan, sehingga orang yang berada di dekatnya nyaman
- e. Nilai Peduli Sosial: bertanggungjawab terhadap tugas sosial, memberikan bantuan terhadap orang lain yang membutuhkan kehadirannya

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Dalam Darma ini membahas tentang kebaikan, beberapa nilai karakter yang tercantum antara lain:

- a. Nilai Religius: orang yang memiliki perkataan dan perbuatan yang baik adalah cerminan bahwa dia taat kepada Tuhannya
- b. Nilai Bersahabat/ Komunikatif: sikap dan tindakan yang baik menimbulkan orang yang berada didekatnya nyaman
- c. Nilai Mandiri: orang yang suci dalam pikiran, identik melakukan sesutunya dengan mandiri, tidak menggantungkan dirinya pada orang lain

- d. Nilai Jujur: tidak hanya pandai dalam berkata-kata, akan tetapi harus jujur dalam setiap perkataan
- e. Nilai Gemar Membaca: suci dalam pikiran, selalu membuat dirinya gemar membaca untuk mengasah dan memperdalam ilmu pengetahuannya
- f. Nilai Rasa Ingin Tahu: selalu berupaya mempelajari lebih dalam terhadap apa yang dilakukannya
- g. Nilai Toleransi: menghargai pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dengannya
- h. Nilai Cinta Damai: berbuat dan melakukan hal yang membuat orang lain menjadi nyaman atas kehadirannya
- i. Nilai Peduli Sosial: kesadaran untuk berbuat baik demi kepentingan bersama

4. Analisis Implementatif Pendidikan Karakter melalui penerapan Darma Pramuka

Pada implementasi Pendidikan Karakter melalui penerapan Darma Pramuka yang dilakukan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang dilaksanakan dengan selalu membiasakan untuk membaca, menghafal, menghayati, dan mengamalkan butir-butir Darma Pramuka dalam setiap kepramukaan. Setiap nilai karakter memiliki proses sendiri-

sendiri di dalam membentuk nilai karakter tersebut. Berikut adalah proses penanaman Pendidikan Karakter yang dilakukan melalui penerapan Darma Pramuka di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang.

Dari dasadarma kita dapat menerapkannya menjadi banyak sikap hidup (pola tingkah laku) sehari-hari, seperti:⁵¹

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Proses penanaman Pendidikan karakter ini melalui:

- a) Beribadah menurut agama, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- b) Patuh dan berbakti kepada orangtua
- c) Sayang kepada saudara

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Proses penanaman Pendidikan karakter ini melalui:

- a) Tidak membuang sampah sembarangan
- b) Menjadi penengah (memberi solusi) apabila ada kesalahpahaman antar regu
- c) Menjaga kebersihan kelas dan sekolah
- d) Menjenguk teman yang sakit

3) Patriot yang sopan dan kesatria

Proses penanaman Pendidikan karakter ini melalui:

- a) Mengikuti upacara sekolah dengan baik
- b) Ikut serta dalam pertahanan bela negara

⁵¹ Riandini Nursanti, "*Buku Panduan Pramuka edisi Senior*", Hlm 24-44.

- c) Menghormati teman, pembina dan orang tua
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- Proses penanaman Pendidikan karakter ini melalui:
- a) Berani menyampaikan kritik dan saran dengan sopan dan santun
 - b) Menghargai pendapat orang lain
 - c) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah
- Proses penanaman Pendidikan karakter ini melalui:
- a) Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan
 - b) Tidak banyak mengeluh, dan tidak mudah putus asa
 - c) Menolong tanpa pamrih dan tidak mengharap imbalan
- 6) Rajin, terampil dan gembira
- Proses penanaman Pendidikan karakter ini melalui:
- a) Selalu hadir saat latihan
 - b) Menggunakan jam, kompas, tanda jejak (sandi), morse, dan semaphore
 - c) Menjelaskan sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia
 - d) Menampilkan kesenian di depan umum
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- Proses penanaman Pendidikan karakter ini melalui:
- a) Rajin menabung

- b) Teliti dalam melakukan sesuatu
 - c) Membuat stuktur keterampilan tali (*Pionering*)
 - d) Membayar iuran kepada gugusdepan
- 8) Disiplin, berani dan setia
- Proses penanaman Pendidikan karakter ini melalui:
- a) Datang tepat waktu saat latihan
 - b) Berani mengambil keputusan
 - c) Tidak pernah mengecewakan orang lain
 - d) Berani memimpin PBB dan menjelaskan peraturanya
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- Proses penanaman Pendidikan karakter ini melalui:
- a) Memimpin diskusi dari teman-teman dalam satu regu dan dapat mengambil keputusan
 - b) Selalu menepati waktu yang telah ditentukan
 - c) Bertanggungjawab dalam setiap tindakan
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
- Proses penanaman Pendidikan karakter ini melalui:
- a) Menyumbangkan pikiran, gagasan dalam diskusi
 - b) Berusaha berkata baik dan benar
 - c) Berbuat baik kepada semua orang
 - d) Tidak pernah menyusahkan dan mengganggu teman
 - e) Pramuka itu satu dalam gagasan dan perkataan.

Jadi, dengan adanya kode kehormatan bagi gerakan pramuka, diharapkan mampu merubah tingkah laku dengan baik sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yang tercantum dalam anggaran dasar gerakan pramuka.

B. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pendidikan kepramukaan kaitannya dengan pendidikan karakter ini bukan penelitian yang pertama kali karena sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian tentang pendidikan kepramukan. Studi yang dilakukan Muhammad Fauzun (2011) berjudul "Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam". Hasilnya menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tentang Gerakan Pramuka dan relevansinya dengan pendidikan akhlak Islam, ini ditujukan dalam Satya dan Darma Pramuka yang diantaranya menyebutkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (*hablumminallah*), cinta alam (*hablum minal alam*) dan kasih sayang sesama manusia (*hablum minannas*).⁵²

⁵² Fauzun Muhammad (NIM: 063111096) yang berjudul "Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam". Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2011.

Studi yang dilakukan Fatkhurrohman (2009) berjudul "Hubungan keaktifan mengikuti pendidikan pramuka dengan akhlak siswa kelas XI MAN Semarang I tahun pelajaran 2007/2008". Dalam penelitian tersebut Fatkhurrohman menggunakan dua variabel, yaitu: keaktifan siswa mengikuti kegiatan pramuka (sebagai variabel x) dan akhlak siswa (sebagai variabel y). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara pendidikan pramuka dengan akhlak siswa kelas XI MAN Semarang I tahun pelajaran 2007/2008. Hal ini dibuktikan pada taraf 5% $r_{xy}=0,611>0,22$ (rt) dan pada taraf 1% $r_{xy}=0,611>0,307$ (rt).⁵³

Studi yang dilakukan Abdush Shomad (2015) berjudul "Implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik di SD Islam Al-Iman Kauman Semarang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan nilai-nilai karakter mulia, seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.⁵⁴

Kajian penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara M. Fauzun dan

⁵³Fatkhurrohman (NIM: 3102316) yang Berjudul "Hubungan Keaktifan Mengikuti Pendidikan Pramuka Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Semarang I Tahun Pelajaran 2007/2008". Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2009.

⁵⁴ Shomad Abdush (NIM: 113111031) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di SD Islam Al-Iman Kauman Semarang". Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2015.

Fatkhurrohman, yaitu mengkaji tentang kepramukaan, sedangkan saudara Abdus Shomad yang mengkaji tentang pendidikan karakter. Akan tetapi terdapat pula perbedaan, adapun perbedaannya yaitu,

- 1) Penelitian ini akan berfokus pada Pendidikan karakter yang terkandung dalam pendidikan Kepramukaan.
- 2) Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MI Al Khoiriyah 02 yang bergolongan penggalang.
- 3) Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*).

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengutip dalam buku Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁵

Masalah seputar karakter yang terjadi sekarang jauh lebih banyak dan kompleks dibandingkan dengan masalah karakter yang terjadi sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran dan keprihatian bersama karena Negara ini bisa dianggap krisis karakter. Kondisi krisis moral ini memberikan

⁵⁵ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm 91.

tanda bahwa pendidikan dibangun sekolah saja belum berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat Indonesia.

Kementerian Pendidikan Nasional menyusun sebuah *grand design* pendidikan karakter untuk menyiapkan generasi berwatak dan bermartabat di masa datang. Nilai-Nilai Luhur Pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari beberapa sumber diantaranya Agama, Pancasila dan UUD 1945 UU No 20/2003 tentang Sisdiknas, Teori Pendidikan, Psikologi, Nilai, Sosial Budaya, Pengalaman terbaik (*best practices*) dan praktiknya. Pendidikan karakter dan nilai-nilai luhur bisa dikembangkan dan diajarkan di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Jika kebijakan, pedoman, sumber daya, lingkungan sarana dan prasarana, kebersamaan, komitmen pemangku kepentingan berjalan sesuai maka akan tercapai perilaku yang berkarakter dalam diri anak.

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menjelaskan bahwa yang berkewajiban melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah guru. Penanaman pendidikan karakter akan lebih cepat apabila disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka. Peserta diajarkan tentang nasionalisme dan berkepribadian luhur sesuai dengan Darma Pramuka.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menguraikan dan memberikan gambaran yang jelas terhadap apa saja Implementasi pendidikan karakter melalui Darma Pramuka pada siswa kelas V

di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang. Sehingga dapat menjadi acuan untuk membangun mental dan moral peserta didik dalam penerapan sehari-harinya.